

**INTEGRASI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM DI KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA
SALAMAH KOTA JAMBI**

Khoirunisa^{*1}, Muqowim²

Mahasiswa¹, Dosen², Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
21204081011@student.uin-suka.ac.id ^{*1} Muqowim@gmail.com ^{*2}

Abstrak

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, walaupun mengalami perubahan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana integrasi pendidikan akhlak dalam pembelajaran sejarah budaya Islam pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Salamah Kota Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan model integrasi sejarah budaya Islam dengan pendidikan akhlak dalam pembelajaran Sejarah Budaya Islam. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang digaris bawahi dalam melaksanakan pendidikan akhlak dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Temuan terkait fenomena tersebut yaitu: 1) Wali kelas IV MIS Salamah Kota Jambi yang diteliti telah menerapkan integrasi pendidikan akhlak dengan meneladani akhlak mulia Nabi dalam pembelajaran SKI; (2) Guru yang menerapkan integrasi SKI dengan Pendidikan Moral menyesuaikan dengan materi yang dipelajari; (3) Keuntungan mengintegrasikan pendidikan akhlak dalam sistem pembelajaran SKI dapat menanamkan kejujuran, membentuk kebiasaan yang baik, dan berakhlak mulia. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka sangat penting untuk mengintegrasikan konsep Sejarah Kebudayaan Islam dengan Pendidikan Akhlak sebagai cara pembentukan akhlak mulia bagi generasi bangsa.

Kata kunci : Integrasi, Pendidikan Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam

Abstract

Islamic Cultural History Learning, although experiencing changes in the context of improving the quality of education so that it can improve optimal learning outcomes. The purpose of this study was to find out how the integration of moral education in learning the history of Islamic culture in fourth grade students of Madrasah Ibtidaiyah Swasta Salamah Jambi City. This research is a qualitative descriptive intended to describe the integration model of Islamic cultural history with moral education in learning Islamic Cultural History. The data collection methods were carried out by interview and literature review. The results of the study indicate that there are several things that are underlined in implementing moral education in learning Islamic Cultural History. The findings related to this phenomenon, namely: 1) The fourth grade homeroom teacher at MIS Salamah Jambi City which was studied had implemented the integration of moral education by imitating the noble character of the Prophet in SKI learning; (2) Teachers who apply the integration of SKI with Moral Education adjust to the material being studied; (3) The advantages of integrating moral education in the SKI learning system can instill honesty, form good habits, and have noble character. Based on this statement, it is very important to integrate the concepts of Islamic Cultural History with Moral Education as a way of forming noble character for the nation's generation.

Keywords: Integration, Moral Education, History of Islamic Culture

PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, yang mengatur hubungan manusia dengan Pencipta-Nya, dengan dirinya sendiri dan dengan sesama manusia. Hubungan manusia dengan pencipta-nya termasuk kedalam masalah keimanan dan ibadah. Hubungan manusia kepada diri sendiri masuk dalam permasalahan moral, makanan serta pakaian. Hubungan sesama manusia termasuk dalam hal memberikan sanksi.¹ Akhlak dalam Islam telah diajarkan kepada seluruh umatnya supaya menjadi seseorang yang berguna bagi dirinya sendiri serta bermanfaat bagi orang lain. Manusia yang berkarakter baik meski bisa mengisi dengan sejatinya menjadi manusia yang sempurna, menjadi manusia yang beriman, menjaga kepribadian sesuai dengan tuntunan Allah SWT dan Rasul-Nya.²

Asal kata akhlak yaitu dari bahasa Arab, jama'nya khuluqun, dengan artian memiliki budi pekerti, tingkah laku yang baik maupun amalnya. kata huluqun ini yaitu memiliki keterkaitan yang erat kata khaliq yaitu sang pencipta erta manusia yang diciptakan-Nya. maka dari itu akhlak berupa pemahaman yang datang dari hasil komunikasi, hubungan antara Allah Swt. kepada semua makhluk dimuka bumi, baik hubungan antara makhluk dan sesamanya.³ Pendidikan aqidah akhlak yaitu sebagai cara agar menerapkan nilai-nilai kebaikan serta agama kepada siswa, dan mampu membentuk keperibadian seseorang menjadi lebih baik dari sebelumnya. dengan begitu akhlak yang baik mempunyai tujuan agar terbentukny akhlak siswa berdasarkan ajaran islam baik kepada Allah SWT, maupun terhadap lingkungannya.⁴

Dari masa Rasulullah Saw, dalam islam mengalami banyak perubahan dari segi budaya melalui perkembangan terus menerus dengan adanya pemikiran yan kian berkembang dan luasnya kekuatan politik dalam daerah pengikut ajaran Islam, berbagai maccam struktur, dari paparan J. Bank memberikan pendapat tentang Sejarah yaitu segala kejadian baik berbentuk pristiwa dimasa lampau. Dengan adanya sejarah ini mampu membuat kita mengerti sejarah yang sudah lampau, masa sekarang dan yang akan datang. Dari Robin Winks juga mengatakan tentang Sejarah

¹ Taqiyudin An-Nabhani, *Peraturan Hidup dalam Islam* (Jakarta: HTI Press, 2011).

² M Hidayat Ginanjar dan Nia Kurniawati, "PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DAN KORELASINYA DENGAN PENINGKATAN AKHLAK AL-KARIMAH PESERTA DIDIK," *Edukasi Islami* 06, no. 12 (2017): 104–5.

³ Dedi Wahyudi dan Nelly Agustin, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2018): 37, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i1.2605>.

⁴ Syarifuddin Sy, Hairunnisa Hairunnisa, dan Laila Rahmawati, "Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar," *Tashwir* 1, no. 2 (2014): 81–94, <https://doi.org/10.18592/jt.v1i2.164>.

merupakan pelajaran bagaimana manusia menjalankna kehidupan bermasyarakat.⁵ Dapat ditarik kesimpulan bahwa sejarh merupakan bagian dari masalalu yang mampu memberikan banyak pelajaran baik dari ekonomi, politik social maupunkebudayaan.

Dengan adanya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menjadikan perjalanan hidup manusia yang kian berkemban dari waktu demi dalam keinginan membentuk akhlak yang baik dengan didasari oleh akidah pada sejarah kebudayaan islam. Melaui perjuangan Rasulullah SAW, yang sudah kita ketahui bahwa selama periode Mekkah Rasulullah SAW, mengerahkan usahanya agar membimbing serta membentuk tauhid umat Islam. Sebelum seseorang diberikan pelajaran lainnya, Rasulullah selalu menekankan tauhid terlebih dahulu dalam semua ajarannya.⁶

Dari Sartono Kartodirdjo yang dikutip Haryono juga memberikan pendapat bahwa Sejarah memberikan sebuah cerita kejadian dengan Kembali membuat peristiwa itu secara verbal.⁷ Hal ini Jika dikaitkan dengan Pendidikan yang terus menerus mengusahakan dalam hal membimbing siswa agar menjadi seseorang yang beriman dan takwa, ini dilaksanakan dengan cara membimbing aqidah akhlak seorang anak sedari kecil oleh orangtuanya kemudian dikembangkan Kembali melalui masa Pendidikan disekolah dan salah satunya melalui mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diantaranya membahas tentang meneladai akhlak mulia rasulullah SAW. Pada saat proses pendidikan, seorang guru diharpkn mampu memberikan contoh akhlak mulia rasulullah SAW. Dengan adanya teladan dari seorang guru ini mampu menjadi pokok dalam pendidikan akhlak. Sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.⁸

Dalam Pelajaran akidah akhlak ini mempunyai dua bagian dasar yaitu tentang akidah islami dan akhlak. Bagian Pelajaran Akidah Islami hal yang ,empelajari dengan sebuah keyakinan kepada Allah, Rasullullah, malaikat, hari akhirat dan qoda dan qadar baik, sehingga memiliki keyakinan yang kuat. Ini sejalan dengan arti dari akidah yang disebutkan oleh Abdullah Al-Hamid Al-Atsari, akidah aadalah sebuah kepercayaan yang teguh serta sangat kuat mengenai Allah dan Rasullullah SAW.⁹ berikutnya dirumuskan oleh Ibnu Miskwaih tentang akhlak sebagai upaya agar

⁵ dan Abdurrahman Abdullah, Taufik., *Ilmu Sejarah dan Historiografi; Arah dan Perspektif* (Jakarta: Grandmedia, 1985).

⁶ M Yusuf Ahmad, "Penanaman nilai-nilai pendidikan akidah melalui mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (ski)," *Jurnal Al-Hikmah* 15, no. 1 (2018).

⁷ Hariyono, *Mempelajari Sejarah Secara Efektif* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1995).

⁸ Tuti Awaliyah dan Nurzaman Nurzaman, "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa'id Hawwa," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 23, <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.152>.

⁹ Harpan Reski Mulia, "Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2020): 118, <https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i1.3092>.

terwujudnya sikap hati yang bisa mendorong secara langsung dengan terlahirnya perbuatan yang baik.¹⁰

guru memiliki peran mendalam dalam memberi pendidikan serta tugas guru dalam memberikan contoh yang baik kepada siswa-nya, agar menjadi keperbadian yang mencerminkan akhlak yang mulia demi berkembangnya pendidikan Islam yang akan datang. Dengan adanya Peranan guru mampu memberi pengaruh atas pribadi siswa. Maka dari itu, jika seorang guru kurang mampu bahkan tidak mencontohkan nilai-nilai pendidikan akidah kepada siswa maka akan mengakibatkan siswa tersebut jauh dari ajaran akidah yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam. Ini akan memberikan dampak terhadap nilai-nilai pendidikan akidah akan semakin hilang dari dalam diri siswa tersebut.

Pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang dimaksudkan yaitu agar mampu mengembangkan serta mengambil setiap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, ini membuat siswa bisa menginternalisasi agar tergeraknya dalam meneladani serta penerapan dalam amal perbuatan dalam rangka membentuknya sebuah tingkah laku terbuka dan toleransi maupun semangat Ukhuwah Islamiyah. Dari yang paparan diatas terlihat begitu penting penerapan nilai-nilai pendidikan akidah dalam setiap pembelajaran khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Maka dari itu perlunya dalam pendidikan untuk mengintegrasikan nilai-nilai yang terkandung dalam agama islam pada proses pembelajaran sehingga selain mempelajari sejarah kebudayaan islam siswa juga dapat meneladani akhlak mulia rasulullah SAW. Dari pernyataan diatas peneliti tertarik untuk menulis artikel dengan judul “Integrasi Pendidikan Akhlak dalam Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Salamah Kota Jambi”

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis membatasi pembahasan ini pada masalah meneladani akhlak Mulia Nabi Muhammad SAW. melalui mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di pada kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Salamah Kota Jambi. Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana cara guru menerapkan Pendidikan Akhlak mulia Nabi Muhammad SAW. Melalui mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Salamah Kota Jambi ? Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan guru terhadap peneladanan akhlak mulia Nabi

¹⁰ Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid Studi Pemikiran Tasawuf Al Gazali* (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2001).

Muhammad SAW. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Salamah Kota Jambi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dimaksudkan untuk memberi gambaran umum dari hakikat metode penelitian kualitatif dalam penelitian model integrasi Sejarah kebudayaan Islam dengan pendidikan akhlak dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Adapun metode pengumpulan data dilakukan dengan Wawancara dan Kajian literatur. Dari pendapat Sugiyono mengemukakan bahwa dengan “menggunakan metode kualitatif, maka data yang didapatkan menjadi lebih komplit, secara terperinci, kredibel, serta bermakna dengan begitu tercapainya tujuan dari sebuah penelitian.¹¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, pendekatan ini merupakan prosedur penelitian data berdasarkan deskriptif merupakan lisan maupun kata tertulis dari subjek penelitian baik dari narasumber yang sudah diamati dan mempunyai karakteristik bahwa data yang diberikan yaitu data asli menurut kondisi yang tidak dapat di manipulasi serta menggunakan cara tersusun dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.¹²

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah jika artinya secara bahasa memiliki artian sebuah waktu yang sudah berlangsung. Sedangkan menurut kata istilah hal sudah dilewati dimasa lampau dengan artian yang lebih kecil yaitu sebagai catatan yang memiliki hubungan pada hal yang terjadi dimasa lampau yang diabadikan dalam sebuah tulisan dengan ruang lingkup yang luas pada hal ini sejarah selalu memiliki pengalaman penting baik terkait dengan berkembangannya semua kondisi lingkungan sekitarnya. Dengan begitu, dari Sayid Quthub mengatakan bahwa sejarah bukan sebuah kejadian-kejadian, namun baginya sejarah yaitu mengartikan dari hal yang terjadi dimasa lampau ini memiliki hubungan secara nyata maupuns tidak nyata sehingga terjalinnya setiap bagian serta memberinya dinamisme untuk waktu serta tempat.¹³

Sejarah ini memiliki artian seperti yang telah dipaparkan diatas sebagai perkembangan islam dalam artian dari Bahasa arab Al-Hadharah al-Islamiyah. Ini juga sering di artikan sebagai budaya keislam. Dari pengertian peradaban yang dijelaskan yaitu agama Islam diwahyukan pada

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009).

¹² Asep Nanang Yuhana dan Fadlilah Aisah Aminy, “Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 79, <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>.

¹³ Zuhairini dkk, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Depag, 2006).

Nabi Muhammad Saw. Yang sudah membawa kaum Arab dahulunya ada pada zaman kegelapan, serta tertinggal, dan sering tidak dianggap bagi bangsa lain, sedangkan masa kini telah menjadi negara yang maju serta tangap dalam perkembangan dunia, membimbing sebuah budaya dan peradaban yang memiliki arti penting di kehidupan bersejarah manusia sampai saat ini.¹⁴

Dari definisi di atas bisa ditarik kesimpulan mengenai sejarah kebudayaan islam harus adanya direkonstruksi Kembali kepada paradigma baru dengan jalur pendidikan akhlak ini mampu menggambarkan terintegrasinya semua sistem ilmu pengetahuan dalam satu kerangka Integrasi sains (Sejarah Kebudayaan Islam) dengan begitu pendidikan akhlak memiliki tujuan agar seimbang bagian intelektual dan spiritual. Dalam Pembelajaran ini diharapkan mampu terarah pada penerapan nilai yang ada dalam kehidupan siswa di sekolah, dan ini perlu dikembangkan di mata pelajaran sejarah kebudayaan islam yang memiliki kaitan dengan materi pelajaran akhlak perlu dikembangkan, pada bentuk penerapan dalam kehidupan hari-hari.¹⁵

Berdasarkan hal tersebut melalui wawancara peneliti pada wali murid kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Salamah Kota Jambi ada beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan, dan diperoleh hasil wawancara dari wali kelas IV, sebagai berikut.

Tabel.1

Wawancara Wali Kelas MI Salamah Kota Jambi

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah yang dimaksud dengan integrasi ilmu pendidikan?	1. Keterpaduan ilmu-ilmu pendidikan, merupakan keterpaduan yang nyata baik dari nilai-nilai agama dengan ilmu umum serta ilmu pengetahuan, untuk menciptakan kesinambungan dalam ilmu umum dan ilmu agama dengan begitu perlunya lembaga pendidikan yang telah memenuhi syarat untuk keterpaduan itu, hal yang perlu diperhatikan adalah suasananya. budaya akademik, infrastruktur dan pendidikan, profil guru, agar terwujudnya konsep integratif.
2.	Bagaimana anda menerapkan	2. Melalui aktivitas sekolah siswa tidak hanya dituntut

¹⁴ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2007).

¹⁵ Sekolah Tinggi dan Agama Islam, "INTEGRASI ILMU-ILMU ISLAM" 1, no. 1 (t.t.): 55–71.

	integrasi ilmu pendidikan islam khususnya pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?	agar menguasai sejumlah informasi dengan secara menghafal, namun juga mampu informasi sendiri, dengan aktivitas mencari serta menemukan. Hal ini bisa diaplikasikan pada aktivitas keseharian siswa di sekolah contohnya biasakan kepada siswa bersifat jujur, membuang sampah pada tempatnya, sholat sunnah duha, zuhur berjamaah serta menjaga lingkungan agar tetap bersih melalui cara dengan membuang sampah pada tempat yang di sediakan.
3.	Apakah pengintegrasian ilmu tersebut sudah diterapkan pada sistem pembelajaran?	3. Sudah menerapkan, hanya saja belum tercapai sepenuhnya optimal, namun saya berusaha untuk menerapkannya agar lebih maksimal.
4.	Apakah ada kelebihan dan kelemahan dalam mengintegrasikan nilai-nilai islam pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam dan bagaimana cara mengatasi tersebut?	4. Untuk kelebihan dan kelemahannya, tentu saja ada. Disini saya ambil contoh sekolah islami dimana sekolah islam lebih mengutamakan pendidikan akhlak, dan bukan berarti pendidikan umum tidak diutamakan. Dimana anak-anak kita akan di fokuskan agar terbentuknya sebuah pembiasaan dengan karakter yang baik sesuai dalam nilai-nilai ilmu agama, contohnya saat masuk lingkungan sekolah sampai pulang siswa harus di beri pelatihan agar bertingkah laku sesuai dengan tuntunan agama. Lalu bagaimana cara kita mengatasinya? Caranya dimulai dengan kegiatan siswa-siswi dalam kesehariannya berperilaku yang sewajarnya sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam ilmu agama.
5.	Materi Apa saja yang sudah memuat integrasi nilai nilai islam dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam?	5. Contoh materinya, merupakan, ketika Nabi Muhammad SAW. melaksanakan pembinaan sosial kemasyarakatan di madinah, beliau melakukan pernikahan antara kaum muhajirin ansor. Beliau bersikap adil dan tidak membedakan status

		sosial masyarakat madinah, nabi Muhammad Saw. Juga mengikut sertakan kaum muhajirin dan anshor ketika membangun masjid di madinah, selain itu nabi juga membentuk persatuan dan persaudaraan diantara umat islam dengan ikatan agama yang kuat, demikian nilai-nilai yang di pandang bagian dari pendidikan islam yang diteladkan oleh rasullullah Saw. Disini bisa kita lihat bahwa rasullullah tidak membedakan satu sama lain, begitu pula jika kita seorang guru tidak boleh membedakan siswa kita.
6.	Apakah dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam sudah memuat nilai-nilai pendidikan berakarakter keislaman?	6. Iya, sudah jelas memuat nilai-nilai pendidikan yang berakarakter islam, dimana pelajaran (SKI) merupakan ilmu yang mempelajari sebuah karya, rasa serta cipta orang islam di masalalu, dari bentuk kesosialan, kebudayaan, ekonomi kepolitikan serta tata kehidupan lain, maksudnya adalah pada kisah tersebut adanya nilai-nilai maupun pelajaran baik agar di laksanakan dalam kehidupan sehari-hari.
7.	Secara teoretis apakah buku/bahan ajar/modul pembelajaran Sejarah kebudayaan islam yang digunakan mengakomodasi nilai integrasi pendidikan berakarakter keislaman?	7. Iya, disini saya menggunakan buku paket sejarah kebudayaan islam. Dan saya juga menggunakan bahan ajar yang tidak di proyeksikan seperti foto, dan bahan ajar yang diproyeksikan seperti slide dan bahan ajar audio dan video, itu yang saya gunakan dalam penerapan nilai-nilai integrasi pendidikan yang berakarakter keislaman.
8.	Secara praktik apakah pembelajaran sejarah kebudayaan islam yang digunakan	8. Iya, dimana disini dalam pembelajaran kebudayaan islam terutamanya, menyediakan sesuatu yang memenuhi kebutuhan atau yang mengakomodasi

	mengakomodasi nilai integrasi pendidikan yang berkarakter?	agar mendapatkan informasi mengenai dari mana datangnya suatu kebudayaan serta keahlian dibidang tertentu lainnya yang pernah diraih oleh umat islam, serta pembelajaran yan perlu kita ambil dari hal yang sudah terjadi dalam perjuangan sehingga terbentuknya membentuk keperibadian baik bagi umat islam.
--	--	---

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru wali kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Salamah Kota Jambi yaitu ibu Rita Gusruanti, S.Pd menyatakan bahwa Intergrasi pendidikan yaitu keterpaduan nyata antara nilai-nilai agama dengan ilmu pengetahuan umum maupun sains, untuk menciptakan kesinambungan ilmu agama dan saia yang membutuhkan lembaga pendidikan yang memenuhi persyaratan atas keterpaduan tersebut, hal yang perlu diperhatikan suasana pendidikan kultur akademik, sara dan prasara, profil guru, untuk mewujudkan konsep integratif.

Kaitannya dengan pembelajaran sejarah kebudayaan islam dalam membentuk akhlak siswa adalah saat. Dimana anak-anak kita akan di fokuskan untuk membentuk kebiasaan, dengan karakter yang baik berdasarkan dalam nilai-nilai ilmu agama, contohnya dimulai dari masuk lingkungan sekolah hingga pulang siswa akan dibiasakan agar bertingkah laku sesuai dengan tuntunan agama. Informan juga mengatakan bahwa pengintegrasian ilmu tersebut sudah diterapkan pada sistem pembelajaran. meskipun belum sepenuhnya berjalan maksimal, Kelebihan dari mengintegrasikan pendidikan akhlak dalam sistem pembelajaran sejarah kebudayaan islam dapat membentuk akhlak mulia siswa dengan diterapkan pada pergaulan keseharian siswa di sekolah seperti menerapkan sifat jujur, tidak membuang sampah sembarangan, sholat sunnah duha, zuhur berjamaah dan melestarikan lingkungan sekitar.

Informan juga mengatakan solusi untuk mengurangi kelemahan tersebut dapat dengan cara dimulai dengan kegiatan siswa-siswi dalam kesehariannya berperilaku yang sewajarnya sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ilmu agama. Sehingga dengan pembiasaan tersebut menjadikan anak disiplin dan terbentuknya akhlak yang mulia kepada siswa.

Pada bagai penerapan materi yang sudah memuat integrasi nilai nilai islam dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam adalah materi yaitu dimana nabi Muhammad SAW. Melakukan pembinaan sosial kemasyarakatan di madinah, dimana beliau melakukan pernikahan antara kaum muhajirin anshor. Beliau bersikap adil dan tidak membedakan status social masyarakat madinah, nabi Muhammad Saw. Melibatkan kaum muhajirin dan anshor ketika

membangun masjid di madinah, selain itu nabi juga membentuk persatuan dan persaudaraan diantara umat islam dengan ikatan agama yang kuat, demikian nilai-nilai yang di pandang bagian dari pendidikan islam yang diteladkan oleh rasullullah Saw. Untuk Sumber yang digunakan informan dalam mengakomodasi nilai integrasi pendidikan akhlak berkarakter sebagai bahan ajar pembelajaran sejarah kebudayaan islam yaitu dengan meneladani akhlak mulia rasulullah SAW. Secara praktik pembelajaran SKI sudah menerapkan nilai-nilai pendidikan akhlak seperti jujur, disiplin, membuang sampah pada tempatnya, sholat sunnah duha, zuhur berjamaah dan melestariakan lingkungan sekitar. Informan mengatakan pembelajaran SKI perlunya memasukan integrasi pendidikan akhlak agar siswa mempunyai memiliki akhlak yang mulia,

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa pentingnya pengintegrasian pendidikan akhlak dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam. Dengan adanya integrasi antara sejarah kebudayaan islam mampu terbentuknya siswa yang mempunyai sikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab.

Integrasi Pendidikan Akhlak dalam Sejarah Kebudayaan Islam

Pendapat dari Anwar Sanusi tentang Sejarah yaitu mempunyai kenyataan sejarah yaitu, pertama, fakta merupakan sebuah kebenaran yang terjadi ini merupakan bukti dari sesuatu yang sudah terjadi, maka dari itu fakta merupakan sejarah yang sudah disaring diuji dengan kritik sejarah.¹⁶ Dalam bagian akhlak terbagi dua yaitu biasing akhlak terpuji dan akhlak tercela serta budi pekerti yang baik dalam kehidupan. Materi cerita dan ibrah dihadirkan sebagai penguatan terhadap kandungan materi utama yaitu aqidah dan akhlak. Dari contoh Pembiasaan akhlak terpuji dalam sejarah kebudayaan Islam, yaitu; kehidupan yang sehat serta bersih, menghargai kasih sayang, sopan terhadap orang tua dan guru, taat dan taat kepada Allah SWT, utusan-Nya.

Aspek kisah keteladanan dalam sejarah kebudayaan Islam dapat diambil dari mencontoh akhlak Nabi Muhammad, Nuh a.s, Nabi Musa a.s, Nabi Ismail a.s, yang tabah dan sabar menghadapi cobaan melalui kisah Bilal bin Rabah, tabah , dermawan, dan amanah melalui kisah Nabi Ibrahim As., kesabaran dan taubat yang dicontohkan oleh Nabi Ayyub a.s. Menghindari durhaka kepada orang tua melalui kisah kan'an, kikir dan nikmat kufur melalui kisah tsa'labah, tamak dan kikir melalui kisah qarun.¹⁷

¹⁶ Tinggi dan Islam.

¹⁷ Rahmat Solihin, "Akidah dan Akhlak dalam Perspektif Pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah," *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 1, no. 5 (2020), <https://doi.org/10.21154/ibriez.v5i5.92>.

Dari kisah diatas disimpulkan yaitu hal tersebut menunjukkan bahwa sejarah kebudayaan islam melalui meladani akhlak nabi dan para sahabat mampu mengintegrasikan pendidikan akhlak dengan sejarah kenbudayaan islam.

KESIMPULAN

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, walaupun terjadinya perubahan pada rangka peningkatan kualitas pendidikan sehingga mampu meningkatkan hasil belajar yang efektif. Tujuan penelitian ini yaitu agar mengetahui bagaimana integrasi pendidikan akhlak dalam pembelajaran sejarah budaya Islam pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Salamah Kota Jambi. Penelitian ini bersifat deskriptif deskriptif untuk mendeskripsikan model integrasi sejarah budaya Islam dengan pendidikan akhlak dalam pembelajaran Sejarah Budaya. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang digaris bawahi dalam melaksanakan pendidikan akhlak dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Temuan terkait fenomena tersebut adalah: 1) Wali kelas IV MI Salamah Kota Jambi, dimana telah dilakukan penelitian untuk mengimplementasikan integrasi pendidikan akhlak dengan meneladani akhlak mulia Nabi dalam pembelajaran SKI; (2) Guru yang menerapkan integrasi SKI dengan Pendidikan Moral menyesuaikan dengan materi yang dipelajari; (3) Kelebihan mengintegrasikan pendidikan akhlak dalam sistem pembelajaran SKI dapat menanamkan kejujuran, kebiasaan baik, dan akhlak mulia. Pernyataan ini didasarkan pada integrasi konsep Sejarah Kebudayaan Islam dengan Pendidikan Akhlak, yang sangat penting untuk diterapkan sebagai cara pembentukan akhlak mulia bagi generasi bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik., dan Abdurrahman. *Ilmu Sejarah dan Historiografi; Arah dan Perspektif*. Jakarta: Grandmedia, 1985.
- Abudin Nata. *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid Studi Pemikiran Tasawuf Al Gazali*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2001.
- Ahmad, M Yusuf. "Penanaman nilai-nilai pendidikan akidah melalui mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (ski)." *Jurnal Al-Hikmah* 15, no. 1 (2018).
- Awaliyah, Tuti, dan Nurzaman Nurzaman. "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa'id Hawwa." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 23. <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.152>.
- Badri Yatim. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2007.
- Ginanjari, M Hidayat, dan Nia Kurniawati. "PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DAN KORELASINYA DENGAN PENINGKATAN AKHLAK AL-KARIMAH PESERTA DIDIK." *Edukasi Islami* 06, no. 12 (2017): 104–5.

Khoirunisa, Muqowim : Integrasi Pendidikan Akhlak dalam Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Salamah Kota Jambi

Hariyono. *Mempelajari Sejarah Secara Efektif*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1995.

Mulia, Harpan Reski. "Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2020): 118. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i1.3092>.

Solihin, Rahmat. "Akidah dan Akhlak dalam Perspektif Pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah." *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 1, no. 5 (2020). <https://doi.org/10.21154/ibriez.v5i5.92>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Sy, Syarifuddin, Hairunnisa Hairunnisa, dan Laila Rahmawati. "Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar." *Tashwir* 1, no. 2 (2014): 81–94. <https://doi.org/10.18592/jt.v1i2.164>.

Taqiyudin An-Nabhani. *Peraturan Hidup dalam Islam*. Jakarta: HTI Press, 2011.

Tinggi, Sekolah, dan Agama Islam. "INTEGRASI ILMU-ILMU ISLAM" 1, no. 1 (t.t.): 55–71.

Wahyudi, Dedi, dan Nelly Agustin. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2018): 37. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i1.2605>.

Yuhana, Asep Nanang, dan Fadlilah Aisah Aminy. "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 79. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>.

Zuhairini dkk. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Depag, 2006.